

**ANALISIS HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL TAHUN
ANGGARAN 2011-2014**

(Studi Empiris Pemerintah Kabupaten/Kota seluruh Provinsi Jawa Tengah)



Disusun oleh :

REZA BAYU KHRISNA PRAHASTA

B200100309

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL TAHUN
ANGGARAN 2011-2014**

(Studi Empiris Kabupaten/Kota seluruh Provinsi Jawa Tengah)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

REZA BAYU KHRISNA PRAHASTA

B200100309

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Suyatmin M.Si

PENGESAHAN

**“ANALISIS HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL TAHUN
ANGGARAN 2011-2014 (Studi Empiris Kabupaten/Kota seluruh Provinsi Jawa Tengah)”**

Oleh :

REZA BAYU KHRISNA PRAHASTA

B200100309

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Suyatmin, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Dra. Erma Setiawati, Ak.MM
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli T.C Ak. MM
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono M.Si)

NIK : 642/0627016801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2016

Penulis



Reza Bayu Khrisna Prahasta

B200100309

ANALISIS HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL TAHUN 2011-2014

(Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota seluruh Provinsi Jawa Tengah)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada periode 2011-2014.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik sampling jenuh* dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 105 laporan realisasi APBD kabupaten/kota, APBD kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan periode penelitian 2011-2014. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah belanja modal, pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap belanja modal.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship of local revenue, general allocation fund and special allocation funds towards capital expenditure in counties and cities in the region of Central Java in the 2011-2014 period.

In this study, the sampling method used was saturated sampling technique in which the entire population will be used as a sample. Samples were obtained and used in this study a number of budget realization reports 105 districts or citythe local government budget Central Java in the study period 2011-2014. The variables tested in this study is a local own revenue (PAD), the general allocation fund (DAU) and Specific Allocation Fund (DAK). The methods used to analyze the data is multiple linear regression analysis method.

From these results it can be concluded that the local revenues, general allocation fund (DAU) and Specific Allocation Fund (DAK) is partially affected and significant capital expenditures.

Keyword : local own revenue, general allocation fund, specific allocation fund, capital expenditure

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi, 399 kabupaten dan 98 kota pada tahun 2012. Desentralisasi di Indonesia ditandai dengan diberlakukan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, yang kemudian terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Tujuan ekonomi yang hendak dicapai melalui penyediaan pelayanan publik yang lebih merata dan memperpendek jarak antara penyedia layanan publik dan masyarakat local (Kusnandar dan Siswantoro, 2012).

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan memperoleh bukti secara empiris tentang hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan belanja modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah, menganalisis dan memperoleh bukti secara empiris tentang hubungan antara Dana Alokasi Umum dengan belanja modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah, dan menganalisis dan memperoleh bukti secara empiris tentang hubungan antara Dana Alokasi Khusus dengan belanja modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotadi seluruh Provinsi Jawa Tengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak terwujud.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada hakekatnya merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dipakai sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. APBD adalah suatu anggaran daerah, yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut : rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya secara rinci; adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut, dan adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan dilaksanakan; jenis kegiatan dan proyek yang dituangkan dalam bentuk angka; periode anggaran, yaitu biasanya 1 (satu) tahun (Halim, 2004).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 adalah sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Menurut Marihot P. Siahaan (2005) Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan

Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Kuncoro (2004) Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah yang kaya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan

Belanja Modal (BM)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak terwujud.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Fahri (2013), nilai R dari hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal adalah 0,340 (34%) sehingga terdapat hubungan yang kurang erat antara kedua variable tersebut. Hubungan antara PAD dengan DAU memiliki nilai 0,522 (52,2%), sedangkan hubungan antara PAD dengan DAK sebesar 0,646 menunjukkan eratnya korelasi antara kedua variable tersebut. Hubungan DAU dengan Belanja Modal masuk dalam kategori kuat senilai 0,953 (95,3%). Di sisi lain, terdapat hubungan yang cukup erat antara DAU dengan PAD sebesar 0,522. DAU dengan DAK memiliki tingkat keeratan senilai 0,574 sebab kedua variable ini bersumber dari pos yang sama, yaitu APBN.

Hubungan antara PAD dengan Belanja Modal diklasifikasikan dalam kategori lemah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian Hoover & Sheffrin (1992) dalam Prakosa (2004) yang secara empiris menemukan bahwa sesudah tahun 1960-an pajak tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Korelasi DAU dan Belanja Modal masuk dalam kategori kuat. Kenyataan ini mendukung riset Muis (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berhubungan dengan Belanja Modal.

Hasil penelitian ini mendukung studi Abdullah dan Halim (2006) yang menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan pengalokasian anggaran belanja modal terkait dengan sumber pendapatan atau pendanaan yang tersedia. Besaran belanja modal berasosiasi dengan pendapatan daerah yang bersumber dari pemerintah pusat, tapi tidak dengan pendapatan sendiri.

Hipotesis Penelitian

Prakosa (2004) mengutip riset yang dilakukan oleh Aziz *et al.* (2000), Doi (1998), Von Furstenberg *et al.* yang mengajukan hipotesis bahwa pendapatan daerah (terutama pajak) akan mempengaruhi anggaran belanja pemerintah daerah (*tax spend hypothesis*). Hoover & Sheffrin (1992) yang dikutip oleh Prakosa (2004) secara empiris menemukan bahwa pada pertengahan 1960-an pajak berpengaruh terhadap Belanja Modal sedang untuk sampel sesudah tahun 1960-an menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Penelitian Prakosa (2004) serta Dewanto dan Yustikasari (2007) menunjukkan jika PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

H1 : Terdapat pengaruh atas Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitiannya, Holtz-Eakin *et al.* (1994) yang dikutip oleh Abdullah dan Halim (2006) menyatakan terdapat keterkaitan sangat erat antara transfer dari pemerintah pusat dengan belanja modal. Studi yang dilakukan oleh Legrenzi dan Milas (2001) dalam Halim dan Abdullah (2004) serta Prakosa (2004) menemukan bukti empiris bahwasanya dalam jangka panjang transfer berpengaruh terhadap belanja modal dan pengurangan jumlah transfer dapat menyebabkan penurunan dalam pengeluaran belanja modal

H2 : Terdapat pengaruh atas Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Jawa Tengah.

Riset Muis (2012) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal.

H3: Terdapat pengaruh atas Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah ini sebagai objek penelitian karena hakekatnya sistem yang berlaku secara nasional, maka sudah cukup mewakili.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data populasi yang digunakan oleh penulis diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kriteria yang dipakai sebagai sampel adalah Kabupaten/Kota di wilayah provinsi Jawa Tengah yang memiliki pendapatan daerah aktif, dapat membiayai daerahnya

sendiri yang mempublikasikan Laporan Realisasi APBD secara konsisten dari tahun 2011-2014.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Kabupaten atau kota mengeluarkan laporan realisasi APBD dengan selama periode 2011-2014 dengan format SAP yang dipublikasikan pada situs www.djpk.depkeu.go.id
- b. Data yang disajikan secara lengkap sesuai yang dibutuhkan atau setiap kabupaten/kota dengan lengkap mempublikasikan antara tahun 2011-2014.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen pemerintah daerah di Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data kuantitatif, yaitu data Data Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah mengenai jumlah realisasi anggaran Pendapatan Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal, sehingga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Indriantoro (2013:146), metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengambilan data yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip.

Data dikumpulkan dari pemerintah daerah di Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resmi (www.bps.go.id) dan melalui situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah dengan alamat web (www.djpk.depkeu.go.id).

Pengujian Instrumen Penelitian

Teknik pengujian data yang digunakan adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:83), uji normalitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi yang mengasumsikan bahwa setiap residual didistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila setiap residual didistribusikan secara normal. Untuk menguji normal dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001:72), uji ini digunakan untuk mengetahui keadaan di mana seluruh faktor pengguna tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atau seluruh independen. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *rank spearman's*. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas bisa dilihat pada hasil regresi, apabila hasil regresi untuk masing-masing variabel menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini apabila signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001:57), multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam mengestimasi variabel dependen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya *tolerance value* dan *variance inflation factor* (dari SPSS). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan *variance inflation factor (VIF)* yang kurang dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan Uji Durbin-Waston (DW test) ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Indarti dan Sugartana, 2012).

b. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Persamaan regresi dari uji ini adalah :

$$BM = a + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + e$$

Dimana :

BM = Belanja Modal

a = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intercept

PAD = Pendapatan Asli Daerah DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

$e = error$

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F (Ghozali, 2011:98).

- a) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti hipotesis alternatifnya diterima atau variabel independennya secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya secara bersama-sama.
- b) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti hipotesis alternatifnya ditolak atau variabel independennya secara statistik mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2011:98).

- a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti hipotesis alternatifnya diterima atau variabel independennya secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya secara individual.
- b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti hipotesis alternatifnya ditolak atau variabel independennya secara statistik mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya secara individual.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011:97).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi adalah salah satu alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimate yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Parameter yang dihasilkan dalam analisis regresi menggambarkan respons Y atas perbedaan variabel X

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Parameter	Koef.Regresi	Std. Error	t	Sig
Konstanta	22905,176	19339,582	1,184	0,238
PAD	0,752	0,053	14,114	0,000
DAU	-0,002	0,023	-0,077	0,939
DAK	1,451	0,296	4,897	0,000
F-Statistik	86,600 R Square		0,656	
Signifikansi	0,000	Adjusted R Square		0,649

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = 22905,176 + 0,752PAD - 0,002DAU + 1,451DAK + e$$

Interpretasi:

- 1) Nilai konstanta = 22905,176 bernilai positif. Artinya belanja modal (BM) sebesar 22905,176 dengan ketentuan variabel dalam penelitian ini tidak dimasukkan dalam persamaan regresi atau bernilai konstan (0).
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (b_1) sebesar 0,752. Tanda positif artinya apabila PAD meningkat maka akan meningkatkan Belanja Modal (BM) begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (b_2) sebesar -0,002. Negatif artinya apabila DAU meningkat maka akan menurunkan Belanja Modal (BM) begitu juga sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) (b_3) sebesar 1,451. Artinya apabila DAK dinaikan 1 satuan maka akan meningkatkan Belanja Modal begitu juga sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel DAK (b_3) sebesar 1,451 paling besar diantara nilai koefisien regresi variabel PAD dan DAU, maka dapat disimpulkan variabel DAK berpengaruh paling besar terhadap BM dibandingkan variabel PAD dan DAU.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Parameter	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
PAD	14,114	1,980	0,000	Berpengaruh signifikan
DAU	-0,077	1,980	0,939	Tidak berpengaruh
DAK	4,897	1,980	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara individual berpengaruh terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Tengah periode 2011-2014.

Pendapatan Asli Daerah diketahui nilai $t_{hitung} = 14,114$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya Pendapatan Asli Daerah secara individual berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Dana Alokasi Umum diketahui nilai $-t_{hitung} = -0,077$ lebih kecil dari $-t_{tabel} = -1,980$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,939 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya Dana Alokasi Umum secara individual tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Dana Alokasi Khusus diketahui nilai $t_{hitung} = 4,897$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya Dana Alokasi Khusus secara individual berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,114 > 1,980$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka Pendapatan Asli Daerah secara individual berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2011-2014. Menurut Siahaan (2005) Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Hasil penelitian ini mendukung studi Abdullah dan Halim (2006) yang menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan pengalokasian anggaran belanja modal terkait dengan sumber pendapatan atau pendanaan yang tersedia.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,077 < -1,980$) dan $sig : 0,05$ ($0,939 > 0,05$). Maka Dana Alokasi Umum secara individual tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Menurut Kuncoro (2004) Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah yang kaya.

Hasil penelitian Susilo dan Adi (2007) menemukan bahwa kemandirian daerah tidak menjadi lebih baik, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya yaitu ketergantungan pemerintah daerah terhadap transfer pemerintah pusat (dalam hal ini DAU) menjadi semakin tinggi. Hal ini memberikan adanya indikasi kuat bahwa perilaku belanja daerah khususnya belanja modal akan sangat di pengaruhi sumber penerimaan ini.

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}(4,897 > 1,980)$ dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka Dana Alokasi Khusus secara individual berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014, dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi 0,725, nilai t_{hitung} 14,114 dan sig. 0,000. Dana Alokasi Umum berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014, dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi -0,002, nilai t_{hitung} -0,077 dan sig. 0,939. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014, dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi 1,451, nilai t_{hitung} 4,897 dan sig. 0,000.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah variabel yang digunakan hanya mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Belanja Modal. Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh apabila peneliti menambahkan variabel-variabel lain yang terkait. Objek yang diteliti hanya mencakup kabupaten dan kota yang berada di satu provinsi saja yaitu provinsi Jawa Tengah. Sampel pengamatan yang digunakan hanya empat tahun terkesan kurang representatif mengingat tahun pengamatan yang digunakan adalah hanya empat tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2014 saja.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah meningkatkan variabel penelitian, dengan cara menambahkan variabelnya, agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi anggaran pemerintah daerah. Memperluas objek penelitian, dengan cara menambah sampel penelitian dari kabupaten maupun kota yang berada di provinsi lain mengingat di Indonesia terdapat 33 provinsi. Menambahkan tahun sampel pengamatan, dengan cara memilih sampel yang sekiranya bias representatif dalam menjelaskan kondisi anggaran pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. 2010. Manajemen Kas Daerah. Diakses dari <http://syukriy.wordpress.com> pada tanggal 9 Juli 2012
- Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. 2006. Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* (Vol. 2 No. 2 November 2006) Halaman 17-32.
- Adi, Priyo Hari. 2006. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali). Jurnal disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2002. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFU-UGM dan Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Kabupaten Tolitoli dalam Angka Tahun 2011.
- Darwanto dan Yulia Yustikasari. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Jurnal disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X di Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Halim, Abdul dan Syukriy Abdullah. 2004. Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pemda : Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Jawa dan Bali. *Jurnal Ekonomi STEI No.2/Tahun XIII/25*.
- Harianto, David dan Priyo Hari Adi. 2010. Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita. Jurnal yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X di Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Keempat*. Yogyakarta: Andi.
- Muis, Noni Hilwa. 2012. Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Analisa Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Propinsi Jawa Tengah dan DIY). *JAAI Vol.8 NO.2*, Hal.101-118.
- www.dpj.k.depkeu.go.id
- www.bps.go.id